

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *job burnout* perawat RS Kristen Mojowarno dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah ditetapkan peneliti, yaitu *Job Insecurity (X)*, *Job Burnout (Z)*, dan Dukungan *Supervisor (Y)*. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menekankan pada pengukuran objektif. Teknik ini menggunakan perhitungan kuantitatif untuk menyimpulkan secara umum dalam parameter yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian adalah untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh *job insecurity* terhadap *job burnout* dengan dukungan *supervisor* sebagai variabel moderasi perawat RS Kristen Mojowarno Jombang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif/artistik, untuk keperluan pengujian hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono 2017). Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan objek penelitian yang mempunyai hubungan sebab akibat sehingga penelitian mempunyai variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan jenis Explanatory research.

Explanatory research menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti serta bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert 5 poin.

Kemudian metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner (angket) dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis PLS serta uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program SmartPLS 4.0.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini berfokus pada perawat RS Kristen Mojowarno sebanyak 56 orang.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RS Kristen Mojowarno yang beralamat di Jl. Merdeka No.59, Mojowarno, Jombang, Jawa Timur, Indonesia 61475

3.3 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

3.3.1 Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi sebagai berikut :

1. Variabel independen

Menurut (Sugiyono 2017) Variabel Independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependent). Variabel Independen bisa

disebut dengan variabel bebas atau tidak terikat. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Job insecurity*(X).

2. Variabel dependen

Variabel Dependen bisa disebut dengan variabel terikat. Menurut (Sugiyono 2017) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu *Job burnout* (Y).

3. Variabel moderasi

Variabel moderator atau moderasi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan dependen dipengaruhi oleh variabel tersebut (Sugiyono 2018). Variabel moderasi mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen, oleh karena itu arah hubungan dapat bervariasi tergantung pada variabel moderasi, dalam penelitian, variabel moderasi dapat berupa variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel Moderasi dalam penelitian ini yaitu Dukungan *supervisor* (Z).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Menurut Saifudin Azwar dalam (Agustian, Saputra, and Imanda 2019) definisi Operasional merupakan definisi yang mempunyai makna tunggal dan diterima secara obyektif apabila indikatornya tidak terlihat. Definisi operasional mengacu pada tindakan yang diwakili dalam variabel dengan

memberikan konteks pada kegiatan operasional yang memerlukan pengukuran variabel-variabel ini. Di antara definisi operasional adalah:

1. *Job insecurity*

Job insecurity didefinisikan sebagai kekhawatiran perawat RS Kristen Mojowarno tentang kelangsungan pekerjaan di masa depan. Untuk mengukur *job insecurity* dalam penelitian ini, menggunakan

Job insecurity Scale (JIS) yang dikembangkan oleh De Witte (Vander Elst, De Witte, and De Cuyper 2014) .yang terdiri dari 4 item:

1. Kemungkinan besar, saya akan segera kehilangan pekerjaan saya
2. Saya yakin saya bisa mempertahankan pekerjaan saya.
3. Saya merasa tidak aman dengan masa depan pekerjaan saya
4. Saya rasa saya akan kehilangan pekerjaan saya dalam waktu dekat.

2. *Job burnout*

Job burnout didefinisikan sebagai keadaan kelelahan fisik, emosional dan mental dari perawat rumah sakit yang disebabkan oleh aktivitas yang terlalu lama dalam situasi yang menguras emosi . untuk mengukur *job burnout* dalam penelitian ini, menggunakan

Maslach Burnout Inventory (MBI) yang dikembangkan (Maslach, Jackson, and Leiter 1981) , yang terdiri dari 22 item:

1. Saya merasa emosiku terkuras karena pekerjaan ku
2. Saya merasa terkuras habis di akhir hari kerja, saya merasa terkuras secara emosional dari pekerjaan saya.

3. Saya merasa lelah ketika bangun pagi dan harus menghadapi pekerjaan di hari lain lagi.
4. Saya merasa bekerja dengan banyak orang sangat menguras tenaga saya.
5. Saya merasa stress berat dengan pekerjaan saya.
6. Saya merasa frustrasi dengan pekerjaan saya.
7. Saya merasa bekerja terlalu keras.
8. Saya merasa bekerja dengan banyak orang membuatku stress.
9. Saya merasa sudah tidak kuat lagi.
10. Saya merasa saya menganggap pelanggan (pasien) sebagai sesuatu yang asing.
11. Saya merasa saya menjadi lebih tidak berperasaan terhadap orang-orang sejak aku mengambil pekerjaan ini.
12. Saya merasa saya khawatir pekerjaan ini membuatku mati rasa.
13. Saya merasa saya tidak terlalu peduli dengan apa yang terjadi kepada pelanggan (pasien).
14. Saya merasa bahwa beberapa pelanggan (pasien) menyalahkanku atas masalah yang mereka hadapi.
15. Saya merasa bahwa saya dengan mudah memahami bagaimana perasaan pelangganku tentang sesuatu.
16. Saya merasa bahwa saya menangani masalah pelanggan dengan sangat efektif.

17. Saya merasa bahwa saya hanyalah sebuah cara untuk memberikan dampak positif kepada hidup orang lain melalui pekerjaan saya.
18. Saya merasa bahwa saya sangat bersemangat.
19. Saya merasa bahwa saya bahagia setelah bekerja berdekatan dengan pelanggan (pasien) saya.
20. Saya merasa bahwa saya hanyalah cara untuk dihargai.
21. Saya sudah mendapatkan banyak hal berharga dalam pekerjaan ini
22. Dalam pekerjaan saya, saya menangani masalah emosional saya dengan tenang

3. Dukungan *supervisor*

Dukungan *supervisor* didefinisikan sebagai sejauh mana tingkat seorang *supervisor* memberikan bantuan praktis, informasi penting, dan saran kepada karyawan dalam melaksanakan tugas perawat rumah sakit dan memberikan bimbingan dalam menjalankan tugas pelayanan pasien dan memastikan bahwa tindakan yang diambil adalah yang paling tepat untuk situasi tersebut. Dukungan *supervisor* diukur menggunakan 4 item yang dikembangkan oleh (Susskind, Michele Kacmar, and Borchgrevink 2003) :

Item Dukungan supervisor

1. Saya merasa *supervisor* saya sangat membantu dalam melaksanakan layanan pelanggan saya tugas.

2. Saat menjalankan tugas pelayanan saya, saya sangat bergantung pada *supervisor* saya.
3. *Supervisor* saya memberi saya informasi penting terkait pekerjaan dan saran yang membuat pekerjaan saya lebih mudah.
4. Saya dapat mengandalkan *supervisor* saya untuk melakukan “hal yang benar” ketika melakukan pelayanan terhadap pasien.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Table 3.1 instrumen penelitian

No	Variable	Item Pertanyaan	Sumber
1	<i>Job insecurity</i> (X)	Kemungkinan besar, saya akan segera kehilangan pekerjaan saya	Diadopsi dan diadaptasi dari De Witte (Vander Elst, De Witte, and De Cuyper 2014)
2		Saya yakin saya bisa mempertahankan pekerjaan saya" (kode terbalik)	
3		"Saya merasa tidak aman dengan masa depan pekerjaan saya"	
4		"Saya rasa saya akan kehilangan pekerjaan saya dalam waktu dekat".	
1	<i>Job burnout</i> (Y)	Saya merasa emosiku terkuras karena pekerjaan ku	Diadopsi dan diadaptasi dari MBI(Maslach, Jackson, and Leiter 1981)
2		Saya merasa terkuras habis di akhir hari kerjaku merasa terkuras secara emosional dari pekerjaan saya.	
3		Saya merasalelah ketika bangun pagi dan harus menghadapi pekerjaan di hari lain lagi.	
4		Saya merasa bekerja dengan banyak orang sangat menguras tenaga saya.	
5		Saya merasa stress berat dengan pekerjaan saya.	
6		Saya merasa frustasi dengan pekerjaan saya.	
7		Saya merasa bekerja terlalu keras.	
8		Saya merasa bekerja dengan banyak orang membuatku stress.	
9		Saya merasa sudah tidak kuat lagi.	

No	Variable	Item Pertanyaan	Sumber
10		Saya merasa saya menganggap pelanggan (pasien) sebagai sesuatu yang asing.	
11		Saya merasa saya menjadi lebih tidak berperasaan terhadap orang orang sejak aku mengambil pekerjaan ini.	
12		Saya merasa saya khawatir pekerjaan ini membuatku mati rasa.	
13		Saya merasa saya aku tidak terlalu peduli dengan apa yang terjadi kepada pelanggan (pasien).	
14		Saya merasa bahwa beberapa pelanggan (pasien) menyalahkan ku atas masalah yang mereka hadapi.	
15		Saya merasa bahwa saya dengan mudah memahami bagaimana perasaan pelanggan ku tentang sesuatu.	
16		Saya merasa bahwa saya menangani masalah pelanggan dengan sangat efektif.	
17		Saya merasa bahwa saya hanyalah sebuah cara untuk memberikan dampak positif kepada hidup orang lain melalui pekerjaan saya.	
18		Saya merasa bahwa saya sangat bersemangat.	
19		Saya merasa bahwa saya bahagia setelah bekerja berdekatan dengan pelanggan (pasien) saya.	
20		Saya merasa bahwa saya hanyalah cara untuk dihargai.	
21		Saya sudah mendapatkan banyak hal berharga dalam pekerjaan ini	
22		Dalam pekerjaan saya, saya menangani masalah emosional saya dengan tenang	
1	Dukungan supervisor (Z)	Saya merasa <i>supervisor</i> saya sangat membantu dalam melaksanakan layanan pelanggan saya tugas.	Diadopsi dan diadaptasi dari (Susskind, Michele Kacmar, and
2		Saya merasa <i>supervisor</i> saya sangat membantu dalam melaksanakan layanan pelanggan saya tugas.	

No	Variable	Item Pertanyaan	Sumber
3		Saat menjalankan tugas pelayanan saya, saya sangat bergantung pada <i>supervisor</i> saya.	Borchgrevink 2003)
4		Supervisor saya memberi saya informasi penting terkait pekerjaan dan saran yang membuat pekerjaan saya lebih mudah.	
5		Saya dapat mengandalkansupervisor saya untuk melakukan “hal yang benar” ketika melakukan pelayanan terhadap pelanggan.	

3.4 Uji instrumen penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Tingkat validitas atau validitas suatu instrumen dapat ditentukan dengan mengukur tingkat validitasnya. Uji validitas merupakan menyangkut kesamaan data yang dilaporkan peneliti dengan data yang didapatkan langsung dari apa yang terjadi di lapangan dengan subjek penelitian (Sugiyono 2018). Dengan menggunakan skor keseluruhan variabel, uji validasi ini menentukan korelasi antara beberapa variabel atau item. Nilai skor total adalah penjumlahan skor item individu, dan menurut beberapa uji statistik, harus ada hubungan yang kuat antara skor item individu dan skor keseluruhan. Smart PLS 4.0 digunakan untuk menghitung formula korelasi berikut antara skor item dan skor keseluruhan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu item valid atau tidak valid. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 56 perawat untuk pengujian validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur validitas yaitu dengan memakai analisis butir, artinya menghitung korelasi setiap butir dengan skor total (skor yang ada)

dengan memakai rumus teknik korelasi product moment, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi.
- $\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah skor item.
- $\sum y$ = Jumlah skor total item.
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable y
- N = Jumlah Responden

- Jika koefisien korelasi (r) lebih besa r dari 0,3 dapat dikatakan spesifikasi instrument valid.
- Jika koefisien korelasi (r) kurang dari 0,3 dapat dikatakan spesifikasi instrumen tidak valid. Smart PLS 4.0 digunakan dalam perhitungan formula.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono 2018) uji reliabilitas mengukur seberapa dekat hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, variabel inilah yang diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah responden telah secara konsisten

memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan sehingga terbentuk kesungguhan dari tanggapan tersebut.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dengan Kriteria sebagai berikut:

- Suatu Instrumen dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6
- Suatu instrumen dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,6

3.5 Populasi Dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat RS Kristen Mojowarno yang berjumlah 130. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2017) populasi suatu bidang umum yang mencakup objek atau topik yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Perawat RS Kristen Mojowarno Jombang merupakan populasi untuk penelitian ini yang terdapat di beberapa ruangan dengan jumlah berikut :

Tabel 3.3 Populasi

No	Nama Ruangan	Jumlah
1.	BOUGENVILE	13
2.	DAHLIA	20
3.	CEMPAKA	20
4.	GARDENIA	14
5.	PERINATOLOGI	11
6.	IGD NON MATERNAL	24
7.	IGD MATERNAL	13
8.	UBS	15
Total		56

Sumber RS Kristen Mojowarno

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari kuantitas dan karakteristik yang mempunyai suatu populasi (Sugiyono 2017). Ukuran sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$
$$n = \frac{130}{1 + 130(0,1)^2}$$
$$n = \frac{130}{2,3}$$
$$n = 56$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi secara keseluruhan

1 = Konstanta

e = persentase kesalahan sampling yang diinginkan

berdasarkan rumus diatas didapatkan hasil penelitian 56 responden kemudian akan digunakan dalam penelitian sebagai sampel atau responden.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara Non Probability Sampling. Non Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak semua mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Sampel yang dipakai adalah *proportionate stratified random sampling* atau disebut juga . Menurut Sugiyono (Sugiyono 2018), *proportionate stratified random sampling* yaitu Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota (unsur) yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini dipakai karena banyaknya populasi yang ada di RS Kristen Mojowarno Jombang berjumlah 130 perawat untuk mengisi kuesioner. Proses teknik pengambilan sampel ini melibatkan pemilihan sampel dari orang atau unit yang paling mudah ditemukan atau dijangkau.

3.7 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data mentah yang diambil secara langsung dari sumber aslinya. Data ini diperoleh dari responden atau individu dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi atau sumber data. Data utama penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan secara khusus oleh

peneliti melalui penyebaran kuesioner kepada perawat di RS Kristen Mojowarno Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan data yang dikumpulkan secara tidak langsung untuk penyusunan laporan penelitian. Data sekunder dalam penelitian berupa penelitian terdahulu, referensi, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut .:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data karena peneliti mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dan kemudian meminta jawaban mereka. Maka dalam hal ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui respon perawat.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik mendapatkan data dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari laporan SDM RS Kristen Mojowarno tentang perawat yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2017) Analisis Deskriptif adalah Statistika digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi. Faktor-faktor dalam penelitian ini yang meliputi *Job Insecurity*, *Job Burnout*, dan Dukungan *Supervisor* dikaji dengan menggunakan pendekatan analisis deskripsi persentase. Menggunakan skala Likert dengan nilai unit 1–5, tentukan kategori skor rata-rata. Perhitungannya terlihat seperti berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Table 3.4 Skala Interval

Keterangan	Interval
Sangat Buruk	1,0-1,8
Buruk	1,81-2,6
Cukup	2,61-3,4
Baik	3,41-4,2
Sangat Baik	4,21-5,0

Sumber Sugiyono, 2017

3.9.2 Analisis Inferensial

Menurut (Sugiyono 2018) analisis inferensial (kuantitatif) adalah Teknik statistik digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku pada populasi. Langkah-langkah analisis ini diawali dengan pengumpulan data, pengkodean data, tabulasi data, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan menggunakan metode statistik.

3.9.2.1 Analisis PLS (partial Least Square)

Menurut (Imam Ghazali 2015) analisis PLS sebagai model persamaan struktural berbasis varian yang mampu menggambarkan yang tidak bisa diukur secara langsung dan diukur dengan indikator. Selain itu, ukuran sampel mungkin kecil dan perkiraannya merupakan perkiraan. Variabel yang menjadi subjek penelitian ini adalah *job insecurity* sebagai variabel eksogen, dukungan *supervisor* mediator, dan *job burnout* sebagai variabel endogen.

Menurut (Hair et al. 2022) SEM PLS adalah metode statistika multivariat untuk pengujian sebuah rangkaian pengaruh antara variabel yang diestimasi secara simultan dengan tujuan studi prediksi, eksplanatori atau pengembangan model struktural. Penggunaan SEM PLS meliputi beberapa alasan seperti bahwa analisis ini tidak membutuhkan asumsi distribusi tertentu (distribusi normal), dapat bekerja dengan model yang kompleks, serta tujuan studi adalah pengembangan teori model struktural (Hair et al. 2022).

Analisis data menggunakan SEM-PLS dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu (1) Outer Model, (2) Inner Model Evaluation, dan (Uji Hipotesis)

3.9.2.2 Outer Model

Menurut (Imam Ghazali 2015) model pengukuran adalah Variabel manifes atau variabel yang dapat diamati mewakili bagaimana variabel yang tidak terlihat (tetapi berpotensi ada) dapat diukur. Model ini

menjelaskan secara spesifik kausalitas atau hubungan antar variabel laten baik secara endogen maupun eksogen dengan indikator atau pengukuran dalam variabel yang ada (Hair et al. 2019). Adapun evaluasi dari pengukuran (*Outer Model*) yaitu :

1. *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* menunjukkan validitas atas indikator-indikator pengukuran. Nilai *convergent validity* dapat dilihat dari nilai loading faktor pada variabel endogen dan eksogen. Nilai yang direkomendasikan untuk *convergent validity* adalah nilai loading factor $>0,7$ dapat dikatakan ideal yang berarti valid sebagai indikator pada model penelitian yang relatif sudah banyak diteliti (Hair et al. 2019). Selanjutnya , ukuran lain dalam *convergent validity* adalah *average variance extracted (AVE)* nilainya sebesar $>0,5$ menunjukkan *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikatornya.

2. *Discriminant validity*

Nilai *discriminant validity* adalah nilai *cross loading factor* yang bertujuan untuk mengetahui terkait diskriminan yang ada dalam suatu konstruk penelitian. Cara mengetahui memadainya suatu *discriminan* dalam suatu konstruk dengan perbandingan yang menghasilkan angka lebih besar nilai *loading* konstruk yang dituju dengan nilai *loading* konstruk yang lain, dan metode lain yang

digunakan untuk menilai *validitas discriminan* dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk yang lainnya dalam model (Hair et al. 2019).

3. *Cronbach Alpha*

Nilai *cronbach alpha* juga merupakan penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk. Nilai *cronbach alpha* mengukur konsistensi internal dari suatu indikator dengan nilai minimal yang diharapkan adalah 0.7.

3.9.2.3 Inner Model

Pengujian Inner Model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R^2 -squared model penelitian. Untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 . Jika nilai $R^2 \leq 0,45$ berarti sedang dan jika $R^2 \leq 0,25$ berarti hubungan antar variabel lemah. Untuk mengevaluasi nilai prediksi variabel independen digunakan nilai prediksi relevan (Q^2), dan nilai prediksi variabel independen dengan (Q^2) lebih besar dari 0 dianggap baik.

1. Coefficient determination atau koefisien determinasi (R^2)

Koefisien R^2 digunakan pada variabel terhadap variabel dependen sebagai alat ukur, dimana semakin tinggi nilai R^2 menyatakan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hair et al. 2019). Menurut (Hair et al. 2019) nilai R^2 sama halnya dengan nilai R^2 dalam regresi linier yaitu besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria Batasan nilai R^2

mencangkup tiga klasifikasi, yaitu hasil nilai R^2 mengidentifikasi model baik atau substansial sebesar 0,67 selanjutnya dikatakan moderat sebesar 0,33 dan dikatakan lemah sebesar 0,19.

2. Nilai Q^2

Setelah melalui tahap pengukuran nilai koefisien determinasi, langkah berikutnya akan mencari nilai Q^2 . Q^2 *predictive relevance* berfungsi untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Interpretasi hasil dari Q^2 *predictive relevan*, maka menunjukkan variabel eksogen yang baik apabila hasilnya lebih besar dari 0 (nol), yakni sebagai variabel endogen (Hair et al. 2019).

Menurut (Hair et al. 2019) Q^2 berfungsi untuk memvalidasi kemampuan prediksi model. Model ini hanya cocok bias variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif. Interpretasi hasil Q^2 adalah jika nilai ini lebih besar dari 0 menunjukkan variabel laten eksogen baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogen.

3. *Goodness of Fit* (GoF)

Pengukuran *Goodness of Fit* memiliki fungsi untuk memvalidasi kinerja model secara keseluruhan. GoF merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model structural atau antara inner model atau outer model (Hair et al. 2019). Nilai GoF diperoleh dari *average communalities index* dikalikan

dengan nilai R² model. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Goodness of Fit* adalah :

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{COM} \times \text{R}^2}$$

Keterangan :

COM bergaris : *average communalities index*

R² : Rata-rata R Square

Nilai GoF yaitu antara 0 sampai 1 dengan interpretasi nilai 0,1 yang berarti GoF kecil, selanjutnya 0,25 berarti GoF moderat, dan 0,36 yang berarti GoF besar.

3.9.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dinilai dari uji signifikansi pada tabel *total effect* yang diketahui melalui table t-statistic dan p-value. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80%. Selanjutnya pengujian tetap ini melalui *software* SmartPLS dalam *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah suatu metode yang berbasis resampling data pada sampel yang digunakan (Hair et al. 2019). Oleh karena itu, penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu adalah H_a diterima dan H_o ditolak ketika Tabel effect hasil *bootstrapping* diperoleh nilai t-statistik >1,96 (Hair et al. 2019).